

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹ Upaya diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Guru Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru dapat diartikan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.²

Guru merupakan jabatan atau profesi yang yang memerlukan keahlian khusus, kegiatan mengajar merupakan suatu keterampilan yang dengan sendirinya dapat dipelajari sebagai suatu ilmu yang juga sebagai seni. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi akan mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik yang patut ditiru dan digugu oleh siswanya. Ciri guru yang memiliki komitmen yang tinggi adalah menyayangi siswanya seperti anaknya sendiri, melayani kebutuhan siswanya dengan sepenuh hati, membimbing dengan baik, mengajar dengan ikhlas serta melatihnya dengan tulus sampai

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

²Siti Suprihatin, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*", Universitas Muhammadiyah Metro, (2015): hal. 74

pintar. Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja guru dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan dikarenakan guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran.³

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual. Anak yang mempunyai kecakapan ini mampu menerjemahkan bentuk gambaran dalam pikirannya ke dalam bentuk dua atau tiga dimensi dan memahami konsep spasial serta terlihat antusias ketika melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan ini. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan visual spasial berkaitan dengan kemampuan membentuk suatu model dalam pikiran tentang spasial dan kemampuan menggunakan model tersebut di dunia nyata.⁴

Sering kali orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung berimajinasi, melamun, dan berfikir secara mendalam. Kecerdasan visual spasial muncul pada masa kanak-kanak. Anak-anak yang cerdas dalam visual spasial peka terhadap bentuk dan peristiwa, mampu merekam bentuk-bentuk tersebut dalam memorinya serta menyampaikannya dalam bentuk menggambar atau menyatakan dalam kata-kata. Anak-anak yang cerdas

³Jaya Indra, *Komitmen Membangun Pendidikan (Tinjauan Krisis Hingga Menurut Teori)* (Medan: CV. Puskra Mitra Jaya: Maret 2021) 316-318.

⁴Laily Rosyidah, "*Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze*", Universitas Ageng Tirtayasa Banten, (2014) : 281

dalam visual spasial mampu melihat bentuk, warna, gambar, tekstur secara lebih detail dan akurat.⁵

Kecerdasan visual spasial anak usia dini merupakan suatu hal yang membutuhkan proses yang perlu di kembangkan dan nyata di laksanakan. Perkembangan seorang anak juga di pengaruhi oleh kecerdasan visualnya, dimana kecerdasan visual merupakan suatu hal yang akan menjadi karakteristik ataupun jati diri anak dari apa yang anak sukai akan menjadi hal kegemarannya kelak mialnya seorang anak yang cerdas akan imajinasinya dalam menggambar hal-hal yang anak pikirkan.⁶

Menggambar adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dengan memberi warna, sehingga menjadi sebuah gambar. Menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskankan benda-benda tajam (seperti pensil atau pena) pada bidang datar (misalnya permukaan papan tulis, kertas, atau dinding).⁷

Dengan menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinasinya tanpa batas. Pada proses inilah anak dapat mengembangkan gagasan menyalurkan emosinya, menumbuhkan minat seni dan kreativitasnya.⁸

⁵Umi Kayvan, *57 Permainan Kreatif Untuk Mencerdaskan Anak* (Jakarta Selatan:Mediakita 2009), 141.

⁶Salma Rozana, DwiSepti Anjas Wulan, Rini Hayati, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Tasikmalaya Jawa Barat: Edu Publisher, September 2020), 79.

⁷MarwahSitorus Nazhifah “*Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun*”, Universitas Negeri Medan, (2 Agustus 2019): 12

⁸Jamilah, “*Penerapan Kegiatan Menggambar Untuk Mengembangkan Mtorik Anak Di RA Assyifa Medan Johor*”, UIN Sumatera Utara, (1 Januari-Juni 2020): 72

Kegiatan menggambar sering dipilih guru dalam rancangan dan pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Guru tidak perlu memaksa anak untuk melakukan kegiatan menggambar karena anak dengan mudah berkreasi, menggambar bebas merupakan aktivitas mencorat-coret suatu media kertas yang merupakan hasil dari ide dan gagasan pemikiran seseorang, mengeai apa yang dilihatnya atau apa yang disampaikan orang lain, baik itu berupa suatu objek yang ada dilingkungan, maupun murni dari hasil pemikiran seseorang mengenai sesuatu sehingga menghasilkan kepuasan tersendiri.⁹

Banyak yang beranggapan bahwa menggambar itu harus ada bakat dan tidak semua orang bisa menggambar, akan tetapi hal tersebut tidaklah benar. Menggambar itu tidak perlu bagus menggambar itu tidak perlu mirip dengan obyek yang sedang digambar, menggambar itu sesuatu yang menyenangkan dan bernilai jika perasaan tersebut tertuang pada hasil sebuah gambaran. Namun alangkah lebih indah jika menggambar dan orang lain yang melihat karya akan menyukai dengan karya tersebut. Menggambar itu salah satu ungkapan hati yang tersalurkan melalui coretan demi coretan. Coretan tersebut merupakan sketsa, yang dimana pada tingkat seorang seniman hal tersebut digunakan untuk menuangkan ide, menuangkan perasaannya dalam bentuk sketsa. Sketsa tersebut diekspresikan menggunakan bahan-bahan apapun yang dapat menuangkan ide dan perasaannya dalam bentuk, meskipun hanya menggunakan bahan yang sangat

⁹Dewi Sartika Ukar, Bahran Taib, Bujuna Alhadad, “*Analisis Kegiatan Menggambar*”, Jurnal Pendidikan Guru Anak usia Dini Universitas Khairun Ternate, (Cahaya Paud): hal. 118

sederhana, seperti anak yang melakukan corat-coret di tanah, hal tersebut berlaku pada seorang seniman profesional sekalipun. Coretan-coretan yang dilakukan anak-anak di dinding, di meja, di tanah itu juga merupakan bentuk ungkapan hati seorang anak yang disalurkan melalui media yang ada disekitarnya walaupun terkadang coretan-coretan tersebut tidak jelas dan susah bagi orang dewasa memahami maksud dari coretan anak-anak tersebut. Hal ini sangat wajar mengingat anak-anak masih belum dibekali ilmu tentang teknik-teknik yang benar dalam menggambar. Coretan-coretan seorang anak yang tidak jelas dan susah dimengerti jika diarahkan dan di beri teknik yang tepat akan menghasilkan coretan yang lebih memuaskan dan lebih mempunyai nilai lebih tentu saja anak di pandang mata.¹⁰

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dari judul *“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nasyiatu Sibyan Desa Tobungan”*. Terdapat beberapa hal yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar anak usia 5-6 tahun di TK Nasyiatu Sibyan Desa Tobungan?
2. Bagaimana pengaruh dari kegiatan menggambar untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Nasyiatu Sibyan?

¹⁰Oktafian Fariz, *Teknik Menggambar Sketsa Sederhana Untuk Anak SD* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, Maret 2017), hal. 61-62.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian harus berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Maka berdasarkan fokus penelitian yang telah diutarakan, penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk memaparkan upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Nasyiatus Sibyan.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh dari kegiatan menggambar untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Nasyiatus Sibyan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan sebuah motivasi terhadap pengembangan dan peningkatan terhadap pendidikan, terutama dengan mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar.

2. Manfaat Praktis

Adapun yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian yang di lakukannya adalah sebagai berikut:

a) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang upaya pendidik dalam mengembangkan suatu kecerdasan khususnya kecerdasan visual spasial.

b) Bagi siswa

Dengan adanya pengaruh kegiatan menggambar di TK Nasyiatus Sibyan diharapkan kecerdasan visual spasial siswa dapat berkembang secara optimal baik di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan lainnya.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan menggambar.

d) Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk tambahan literatur dan sebagai wawasan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan dalam penn ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1) Upaya guru

Usaha pendidik atau pembimbing dalam mengarahkan dan mengajar suatu kegiatan di sekolah untuk mencapai suatu tujuan.

2) Kecerdasan Visual spasial

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual. Kecerdasan visual spasial berkaitan dengan

kemampuan membentuk suatu model dalam pikiran tentang spasial, dan kemampuan menggunakan model tersebut di dunia nyata. Sehingga dapat diketahui bahwasanya, kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar dan bentuk termasuk kemampuan untuk menginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat.

3) Menggambar

Menggambar adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dengan memberi warna, sehingga menjadi sebuah gambar.

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada maka, peneliti melakukan proses pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis untuk menghindari kesamaan penelitian atau judul penelitian dengan peneliti yang diangkat diantaranya.

1. Skripsi yang di tulis oleh Kustilawati dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Teknik Pola Dengan Menempel Kertas Warna Di Kelompok A PAUD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak dalam hal menyusun pola sesuai bentuk dan warna pada kelompok A paud IT Baitul Izzah kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang mana subjek penelitian adalah peserta didik kelompok A paud Baitul Izzah Kota Bengkulu.

2. Skripsi yang di tulis oleh Isti Dara Sofia dengan judul “Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial Dengan Menggunakan Kegiatan Bervariasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menegetahui bagaimana mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan menggunakan kegiatan bervariasi. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (libary research). Sistem pengambilan data dan sumber data brsumber dari jurnal-jurnal yang kemudian dianalisis.
3. Skripsi yang di tulis oleh Qorisa Ringga R dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo”.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan profil kecerdasan visual spasial anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan metode wawancara,observasi, dan dokumentasi.

Kesimpulan dari tiga skripsi kesamaannya adalah sama-sama tetang kecerdasan visual spasial namun perbedaannya, pada skripsi pertama bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak dalam hal menyusun pola sesuai bentuk dan warna, kemudian pada skripsi yang kedua bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan menggunakan kegiatan bervariasi, sedangkan jurnal yang ketiga bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan profil kecerdasan visual spasial anak usiadini.Kebaruan dari proposal saya adalah mengembangkan

kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar dan memfokuskan pada anak usia 5-6 tahun.